

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Berlandaskan surah al-‘Alaq ayat 1 hingga 5 mendeskripsikan mengenai pentingnya dari menulis dan membaca, berikut adalah redaksi dan terjemahan serta tafsiran dari surah al-‘Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”*

Setelah membaca redaksi dan terjemahan dari surah al-‘Alaq ayat 1-5, berikut ialah tafsiran-tafsiran dari surah tersebut. Siti Kurniawati Khoirunnisa (2021, hlm. 50) dalam skripsi miliknya dengan judul “Urgensi menulis dalam al-Quran surat Al-‘Alaq ayat 1-5” mencantumkan beberapa tafsiran surah al-‘Alaq ayat 1-5 dari berbagai sumber kitab sebagai berikut:

Bersumber dari kitab *Shafwa at-Tafsir* terkait ayat pertama dari surah al-‘Alaq ini ialah sebuah ajakan untuk membaca sekaligus menulis dan belajar. Alasannya karena ketiga hal tersebut merupakan bagian syiar agama Islam... Lalu pada ayat kedua menerangkan bahwa hanya Allah Maha pencipta manusia... Manusia yang awal penciptaannya berasal dari sebuah kata yaitu ‘*alaqah*’ atau zigot merupakan adanya pertemuan 2 buah sel, yaitu sel sperma yang membuahi sel telur hingga berevolusi menjadi manusia... Pada ayat ketiga adalah pengulangan dari kata *iqra*’ ayat pertama. Pengulangan kata *iqra*’ tersebut memiliki tujuan supaya manusia tidak lupa untuk senantiasa membaca... Lalu yang terakhir ayat keempat dan kelima ini digabung karena keduanya saling melekat satu sama lain. Bersumber dari kitab *Tafsir Kemenag RI* bahwa ayat 4 dan 5 ini ialah bentuk kemurahan Allah Swt. yaitu diajarkannya manusia agar mampu menggunakan alat tulis. Artinya Allah memberi kemampuan kepada manusia untuk menggunakan hal tersebut, sehingga dengan kemampuan tersebut manusia mampu untuk menorehkan semua hasil temuannya serta mampu menghasilkan atau menciptakan sebuah karya tulis yang berguna dan dapat dibaca oleh manusia serta untuk generasi-generasi selanjutnya.

Sebanding dengan kutipan dan tafsiran dari surah al-‘Alaq ayat 1-5 sebelumnya, kita selaku manusia diharuskan belajar membaca serta menulis. Sebab dengan belajar membaca serta menulis, kita kelak mampu menjadi pribadi yang lebih pintar dan lebih baik serta kelak akan dapat membantu orang lain dengan kemampuan yang sudah kita asah dari mempelajari suatu hal yang berguna serta menghasilkan hal-hal yang dapat membantu keberlangsungan hidup generasi selanjutnya.

Terdapat bagian yang sangat penting dan cukup sulit untuk dilakukan dalam kegiatan menulis yaitu mengembangkan kreativitas dalam menulis. Ermita, Emzir, & Lustyantie (2019) menyatakan “Mengembangkan kreativitas menulis merupakan salah satu cara meningkatkan kualitas pendidikan, bahwa menulis kreatif pada hakikatnya ialah suatu kegiatan untuk mengembangkan keilmuan dunia pendidikan, melalui sebuah karya ilmiah yang dihasilkan dari penulisan yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan, akan membawa dampak baik bagi perkembangan keilmuan”. Berlandaskan penjelasan pendapat tersebut, kita dapat menarik kesimpulan bahwa dengan mengasah kemampuan dalam menulis, kita dapat melatih pola pemikiran kita menjadi lebih kritis dan kreatif untuk menghasilkan sebuah karya tulis yang menarik dan berguna untuk segala kalangan di masa mendatang.

Hal tersebut berkaitan dengan yang disampaikan oleh D’Angelo (dalam Tarigan, 2021, hlm. 22) bahwa prinsip kegunaan utama dari keterampilan menulis merupakan sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Keterampilan menulis ini memiliki fungsi vital dalam dunia pendidikan, sebab mampu membantu peserta didik dalam berpikir secara kritis, serta mampu meningkatkan daya persepsi atau tanggap peserta didik, menangani suatu permasalahan yang ada, hingga membangun sebuah pengalaman. Berlandaskan pendapat yang diutarakan oleh D’Angelo sebelumnya, hal tersebut memperkuat dan memperjelas pendapat yang sebelumnya diutarakan oleh Ermita, Emzir, & Lustyantie bahwa dengan keterampilan menulis ini dapat membantu peserta didik dalam ranah pendidikan.

D’Angelo (dalam Tarigan, 2021, hlm. 23) menyatakan bahwa terdapat hal penting lainnya dari keterampilan menulis yaitu dapat membantu mengutarakan berbagai isi pikiran/ide yang ada di benak kita. Tak jarang kita memperoleh hal-hal

yang kita pikirkan ataupun rasakan mengenai sebuah gagasan, orang, masalah, hingga sebuah peristiwa hanya dalam proses menulis yang aktual. Salah satu peran vital penulis tentu saja menguasai prinsip-prinsip menulis hingga berpikir, yang mampu membantunya mencapai maksud serta tujuannya. Berlandaskan pendapat sebelumnya, bahwa keterampilan menulis ini tidak hanya membantu dalam dunia pendidikan saja, namun dalam kegiatan sehari-hari pun dapat membantu kita dalam menyampaikan suatu gagasan yang tak dapat diungkapkan melalui lisan tapi dapat disampaikan melalui tulisan.

Pernyataan-pernyataan sebelumnya diperkuat dengan yang disampaikan oleh Hellen (2021) pada laman Kementerian Keuangan Republik Indonesia yang bertuliskan “Banyak manfaat-manfaat yang bisa kita dapatkan dari belajar menulis seperti dapat menjadi media untuk menuangkan ekspresi, meningkatkan kreativitas, memperkuat daya ingat, menjadi lebih produktif, meningkatkan kemampuan dalam berbahasa dan komunikasi yang baik, menjadi lebih terarah, media komunikasi yang bervariasi dan menarik, dapat mempengaruhi untuk mencapai apa yang ingin diraih, hingga menghasilkan pemasukan dari bekerja sebagai *content writer*, *copywriter*, *blogger*, , penulis naskah, penerjemah, jurnalis, dan lainnya”.

Setelah mengetahui pentingnya dan manfaat dari menulis yang diutarakan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia sebelumnya, tentu terdapat faktor-faktor yang menyebabkan menulis ini jadi sulit dilakukan atau sulit mencapai hasil yang diharapkan, hal tersebut telah dikutip dari tulisan Anggraini (2020) pada laman kompasiana.com mengenai adanya faktor-faktor yang menjadi penyebab pembelajaran kemampuan menulis tidak dapat meraih hasil yang diharapkan.

Minimnya kemampuan perbendaharaan kata karena rendahnya ketertarikan atau minat baca peserta didik, kurangnya kemampuan penggunaan keterampilan mikro bahasa, seperti penerapan tanda baca, kaidah dalam menulis, penerapan frasa atau kelompok kata, pengorganisasian klausa, dan kalimat dengan struktur yang Sebanding aturan, hingga pengorganisasian paragraf, kesukaran menggabungkan metode pembelajaran yang serasi dengan situasi serta kemampuan peserta didik, tidak adanya atau keterbatasan media yang dirasa cukup efektif dalam pembelajaran menulis. Sejalan dengan itu, terdapat banyak peserta didik masih memperlakukan kegiatan pembelajaran menulis itu membosankan dan kurang menyenangkan.

Berlandaskan kutipan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa rata-rata peserta didik mengalami kesulitan dalam menemukan ide tulisan dan bingung harus seperti

apa dalam melanjutkannya. Dalam keterampilan menulis, pendidik mempunyai peran vital dalam merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi kepada peserta didik agar sesi pembelajaran tidak membosankan serta tugas lain dari pendidik yaitu meyakinkan peserta didik bahwa diri mereka dapat menyampaikan atau mengutarakan suatu gagasan, bagaimana menyusun kelompok kata yang Sebanding atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang Sebanding, serta gaya bahasa yang paling baik.

Sebanding dengan pendapat sebelumnya, hal yang mampu membantu dalam mengembangkan suatu keterampilan ialah dengan pemilihan atau penerapan media, metode dan model pembelajaran yang sinkron. Seperti model pembelajaran *Picture Word Inductive Model* (PWIM) untuk memaksimalkan kreativitas menulis peserta didik. PWIM adalah model pembelajaran yang menggunakan kemampuan peserta didik untuk berpikir induktif serta menggeneralisasi dasar analisis struktural serta fonetik. Ermita, Emzir, & Lustyantje (2019, hlm. 82) menyatakan “Beberapa penulisan telah membuktikan bahwa aplikasi model PWIM ini cukup efektif untuk memaksimalkan keterampilan menulis peserta didik, karena sintak dari model ini membuat peserta didik tertarik untuk belajar menulis dan menjadi tidak bosan selama kegiatan belajar mengajar. Mulai dari menganalisis sebuah gambar, kemudian memberi tanda atau label, lalu mengembangkan kosakata yang diperoleh dari hasil analisis hingga terbentuklah sebuah kalimat atau paragraf”.

Berlandaskan pernyataan-pernyataan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa berpikir kreatif dalam menulis atau mengembangkan kreativitas menulis sangatlah penting dan memiliki banyak sekali manfaat, baik dari segi pendidikan, bukti tentang sejarah-sejarah yang ada, maupun kegiatan sehari-hari.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berlandaskan penjelasan yang sudah diutarakan pada latar belakang masalah sebelumnya, maka identifikasi masalah pada penulisan ini sebagai berikut:

1. Pendidik yang masih menerapkan model pembelajaran konvensional sehingga minat belajar rendah.
2. Peserta didik masih kesulitan dalam mengembangkan dan mengekspresikan suatu ide dalam pikirannya.
3. Peserta didik belum memiliki kesadaran literasi dalam membaca berbagai jenis teks.

### C. Rumusan Masalah

Berlandaskan penjelasan yang sudah diutarakan dalam latar belakang masalah sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penulisan ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan menulis cerpen berorientasi kreativitas sebelum diterapkan model *Picture Word Inductive* pada peserta didik kelas X di SMK Pasundan 3?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis cerpen berorientasi kreativitas setelah diterapkan model *Picture Word Inductive* pada peserta didik kelas X di SMK Pasundan 3?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kemampuan menulis cerpen berorientasi kreativitas menggunakan model ARCS dengan model *Picture Word Inductive* pada peserta didik kelas X di SMK Pasundan 3?

### D. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan ini dirancang berlandaskan latar belakang serta rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya. Berlandaskan dua hal tersebut, penulis merumuskan tujuan dari penulisan ini sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan menulis cerpen berorientasi kreativitas sebelum diterapkan model *Picture Word Inductive* pada peserta didik kelas X di SMK Pasundan 3.
2. Untuk mengukur kemampuan menulis cerpen berorientasi kreativitas setelah diterapkan model *Picture Word Inductive* pada peserta didik kelas X di SMK Pasundan 3.
3. Untuk mengukur perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kemampuan menulis cerpen berorientasi kreativitas menggunakan model ARCS dengan model *Picture Word Inductive* pada peserta didik kelas X di SMK Pasundan 3.

### E. Manfaat Penulisan

Hasil dari penulisan yang sudah dilakukan ini tak luput dari manfaat yang dapat digunakan nantinya, terutama di bidang pendidikan. Semoga hasil dari penulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis, pendidik, peserta didik, dan penulis selanjutnya. Terdapat dua jenis manfaat dalam penulisan ini, yaitu manfaat teoritis dan praktis. Berikut adalah rincian dari manfaat-manfaat yang sudah disebutkan sebelumnya.

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil akhir dari penulisan ini diharapkan mampu menjadi bahan informasi tambahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terkhusus untuk yang berkaitan dengan aplikasi model pembelajaran PWIM pada pembelajaran teks cerita pendek kelas X SMK.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi pendidik

Hasil penulisan ini mampu menjadi acuan pendukung pemikiran mengenai penulisan pendidikan dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta didik serta bahan pertimbangan bagi pendidik dalam memanfaatkan model pembelajaran yang bervariasi dan menarik.

### b. Bagi peserta didik

Hasil penulisan ini teruntuk peserta didik selaku subjek penulisan, diharapkan mampu mendapatkan pengalaman langsung terkait pembelajaran secara aktif, kreatif, serta menyenangkan melalui model pembelajaran, serta melihat bahwa menulis itu menyenangkan dan memiliki banyak manfaat yang tak terduga jika berhasil menguasainya.

### c. Bagi penulis selanjutnya

Hasil penulisan ini diharapkan mampu menjadi cagak untuk penulisan selanjutnya dengan membantu memberikan ide yang dapat digunakan sebagai referensi pendukung, serta mampu meneruskan pengetahuan serta pemahaman bagi peserta didik bahwa dalam mempelajari teks cerita pendek memiliki manfaat dan dapat menjadi sebuah alternatif hiburan di kala memiliki waktu senggang.

## F. Definisi Operasional

Untuk mencegah terjadinya kesalahan penafsiran atau kesalahpahaman arti dalam penulisan ini, maka dicantumkan definisi operasional yang berkaitan dengan penulisan ini sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Picture Word Inductive* ialah model pembelajaran yang interaktif dan mampu membuat peserta didik berkolaborasi dengan teman sejawat dalam mengembangkan suatu ide menjadi sebuah karya.
2. Kreativitas peserta didik merupakan kemampuan menganalisis suatu hal yang kemudian hasil dari analisis tersebut dikembangkan menjadi sesuatu yang baru dan menarik untuk dibaca serta digunakan.
3. Keterampilan menulis teks cerita pendek merupakan kemampuan penyampaian ide atau ungkapan yang berbentuk sebuah tulisan yang jelas, sistematis, menghibur, mudah untuk dibaca, dan dapat digunakan menjadi sebuah media pembelajaran.

Berlandaskan penjabaran dari definisi operasional sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran menulis kreatif dalam cerita pendek dengan menggunakan model pembelajaran *Picture Word Inductive* ialah sebuah kegiatan pembelajaran dengan sistem pendidik sebagai pendamping dan membantu dalam

memimpin jalannya pembelajaran serta memberikan masukan atau arahan, sedangkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang mengeksplorasi materi dengan menganalisis sebuah media gambar yang sudah dipersiapkan oleh pendidik, kemudian diubah menjadi sebuah karya tulis berupa cerita pendek.

### **G. Sistematika Skripsi**

Sistematika yang terdapat pada penulisan skripsi tersusun mengenai penjabaran dari setiap bab, mulai dari bab I hingga bab V. Sistematika ini dimaksudkan untuk mempermudah selama penyusunan skripsi mulai dari awal yaitu penulisan permasalahan, pengolahan data, hingga merancang laporan hasil penulisan yang sudah dilakukan dengan rapih untuk menjadi skripsi.

Bab I Pendahuluan. Bagian pendahuluan skripsi mencakup latar belakang masalah yang memperlihatkan perbedaan dari teori serta kenyataan yang ada di lapangan, identifikasi masalah menunjukkan awal dari permasalahan yang dibahas, rumusan masalah merupakan acuan penulisan, tujuan penulisan mendeskripsikan apa yang ingin diraih penulis dengan hasil penulisannya, definisi operasional menjabarkan definisi setiap variabelnya, dan sistematika skripsi menjabarkan mengenai bab I hingga bab V.

Bab II Kajian Teori. Bab ini menjabarkan terkait teori-teori yang Sebanding dengan variabel pada penulisan yang dilakukan. Seperti definisi kreativitas peserta didik, definisi menulis, definisi teks cerita pendek, struktur, unsur, kaidah, hingga tata cara penulisan teks cerita pendek, serta definisi, sistematika, kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *Picture Word Inductive*, kerangka dari sebuah pemikiran, asumsi, serta yang terakhir hipotesis.

Bab III Metode Penulisan. Terdapat beberapa bagian yaitu metode serta desain penulisan yang akan digunakan, subjek serta objek penulisan, teknik pengumpulan data yang disertai instrumen penulisan, teknik analisis data, dan yang terakhir adalah prosedur untuk penilaian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan. Penulis mampu menunjukkan apakah penelitian yang sudah dilaksanakan itu berhasil atau gagal. Detail dari bagian ini adalah jawaban dari rumusan masalah dan hipotesis penulisan yang disertai pembahasan terhadap hasil penulisan.

Bab V Simpulan dan Saran. Bagian simpulan mencakup jawaban akan pertanyaan-pertanyaan yang sudah tertera di bagian rumusan masalah. Saran berisi terkait rekomendasi atau masukan yang ditujukan kepada penulis selanjutnya yang memiliki ketertarikan pada penulisan ini.

Bersumber pada penjabaran sebelumnya terkait sistematika penulisan skripsi, penulis sanggup menyimpulkan bahwa skripsi ini terdapat beberapa bab di dalamnya, yaitu bab pendahuluan, kajian teori, metode penulisan, hasil penulisan dan pembahasan, dan terakhir simpulan serta saran. Diharapkan dari adanya sistematika skripsi ini mampu membantu pembaca untuk mengetahui hasil akhir dari penulisan yang sudah dilakukan.